



HUBUNGAN MOTHER–INFANT BONDING DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 0–6 BULAN

Rina Rahmawati*, Ilvani Muchtari Maulida Wandira, Ezra Marito, Juliadi Gea, Ester Rouhmauli Agnesia Br Haloho

PUI-PT Palliative Care, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No.3, Sei Putih Barat, Medan, Sumatera Utara 20118, Indonesia

*rinarahmawati.id@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan direkomendasikan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Keberhasilan menyusui dipengaruhi tidak hanya faktor fisik tetapi juga aspek psikologis, salah satunya ikatan emosional antara ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan ikatan emosional ibu–bayi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan potong lintang. Sampel berjumlah 45 responden yang diambil dengan teknik acak sederhana. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Postpartum Bonding Questionnaire. Postpartum Bonding Questionnaire (PBQ) telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil validasi menunjukkan sensitivitas sebesar 0,82 pada faktor umum dan 0,88 pada skala penolakan dan emosional yang berlebihan. Reliabilitas PBQ menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,63–0,79 dan test-retest sebesar 0,77–0,95 (Brockington et al., 2006). serta daftar pernyataan mengenai pemberian ASI eksklusif. Analisis hubungan dilakukan dengan uji Fisher's Exact Test. Hasil menunjukkan sebagian besar responden memiliki ikatan emosional yang baik sebanyak 33 orang dan berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 orang. Tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara ikatan emosional ibu–bayi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p sebesar 1,000. Ikatan emosional yang baik belum tentu berkaitan langsung dengan keberhasilan.

Kata kunci: ASI eksklusif; ikatan emosional ibu–bayi; pelayanan kesehatan ibu dan anak; penelitian potong lintang; wilayah terpencil

RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER–INFANT BONDING AND SUCCESS OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING AMONG MOTHERS WITH INFANTS AGED 0–6 MONTHS

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding for the first six months is recommended to support optimal infant growth and development. Breastfeeding success is influenced not only by physical factors but also by psychological aspects, particularly the emotional attachment between mother and infant. This study aimed to analyze the relationship between mother–infant bonding and the success of exclusive breastfeeding. This study employed an analytical survey with a cross-sectional design involving 45 respondents selected using simple random sampling. Data were collected using the Postpartum Bonding Questionnaire (PBQ) and a questionnaire on exclusive breastfeeding practices. The PBQ has undergone validity and reliability testing. The validation results showed a sensitivity of 0.82 for the general factor and 0.88 for the rejection and excessive anger scale. The reliability of the PBQ showed Cronbach's alpha values ranging from 0.63 to 0.79 and test-retest reliability ranging from 0.77 to 0.95 (Brockington et al., 2006). Data were analyzed using Fisher's Exact Test. The results showed that most respondents had good mother–infant bonding (33 respondents) and successfully practiced exclusive breastfeeding (31 respondents). No significant relationship was found between mother–infant bonding and the success of exclusive breastfeeding, with a p-value of 1.000. Good mother–infant bonding does not necessarily have a direct relationship with successful exclusive breastfeeding, indicating that breastfeeding success may involve multiple contributing factors.

Keywords: cross-sectional study; exclusive breastfeeding; maternal and child health services; mother–infant bonding; remote area

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan direkomendasikan WHO dan UNICEF untuk pertumbuhan serta perkembangan bayi secara optimal. Cakupan di Indonesia meningkat dari 52% menjadi lebih dari 66% (2024), namun praktik menyusui sejak awal kelahiran belum optimal, terutama di wilayah terpencil seperti Kabupaten Mahakam Ulu yang masih menghadapi keterbatasan akses pelayanan kesehatan. Keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya aspek psikologis berupa ikatan emosional ibu–bayi. Ikatan yang baik meningkatkan kepercayaan diri ibu serta mendukung produksi ASI, sebaliknya kecemasan dapat menghambat proses tersebut. Hasil penelitian terdahulu belum konsisten, dan kajian di daerah terpencil masih sangat terbatas. Belum ditemukan penelitian khusus mengenai hal ini di wilayah Puskesmas Tiong Ohang, Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan ikatan emosional ibu–bayi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik rancangan potong lintang, dilaksanakan Maret–Juli 2026 di Puskesmas Tiong Ohang, Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur. Populasi 51 ibu bayi usia 0–6 bulan, sampel 45 orang dihitung rumus Slovin (tingkat kesalahan 5%) dan diambil secara acak sederhana. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur: karakteristik responden, instrumen *Postpartum Bonding Questionnaire* (PBQ) untuk ikatan emosional, serta daftar pertanyaan praktik ASI eksklusif. PBQ telah melalui uji validitas dengan sensitivitas sebesar 0,82 pada faktor umum dan 0,88 pada skala penolakan dan kemarahan yang berlebihan. Reliabilitas PBQ menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,63–0,79 dan *test-retest* sebesar 0,77–0,95 (Brockington et al., 2006). PBQ berskala Likert dikelompokkan baik/kurang baik berdasarkan nilai tengah. ASI eksklusif dinyatakan berhasil apabila bayi hanya menerima ASI selama 6 bulan, kecuali obat/vitamin medis. Analisis data bertahap: analisis univariat untuk distribusi frekuensi dan persentase; analisis bivariat menggunakan uji Fisher's Exact Test (syarat uji Chi-Kuadrat tidak terpenuhi) dengan taraf kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi *Mother–infant bonding*

<i>Mother–infant bonding</i>	F	%
Baik	33	73,3
Kurang baik	12	26,7

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki *mother–infant bonding* kategori baik, yaitu sebanyak 33 responden (73,3%), sedangkan 12 responden (26,7%) termasuk kategori kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah memiliki ikatan emosional yang baik dengan bayinya.

Tabel 2.
Distribusi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Keberhasilan ASI Eksklusif		
Berhasil	31	68,9
Tidak berhasil	14	31,1

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden berhasil memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 31 responden (68,9%), sedangkan 14 responden (31,1%) belum berhasil memberikan ASI eksklusif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam penelitian telah memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Tabel 3

Hubungan *Mother–infant bonding* dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

<i>Mother–infant bonding</i>	ASI Eksklusif Berhasil f (%)	ASI Eksklusif Tidak Berhasil f (%)	Total f (%)	P Value
Baik	29 (87,9)	4 (12,1)	33 (100)	1,000
Kurang baik	2 (16,7)	10 (83,3)	12 (100)	

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar responden dengan *mother–infant bonding* kategori baik berhasil memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 29 responden (87,9%), sedangkan pada kategori *mother–infant bonding* kurang baik sebagian besar tidak berhasil memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 10 responden (83,3%). Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara *mother–infant bonding* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian Rusli et.al (2025) dan Fatmawati (2019) menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki ikatan emosional yang baik dengan bayinya. Hal ini dapat didukung oleh praktik rawat gabung serta inisiasi menyusui dini yang telah dilaksanakan secara rutin di Puskesmas Tiong Ohang. Kedekatan ibu dan bayi sejak dini diketahui dapat memperkuat ikatan emosional. Selain itu, sebagian besar responden adalah ibu yang sudah memiliki pengalaman melahirkan, sehingga secara psikologis lebih siap dalam merawat bayi dan membangun kedekatan emosional.

Cakupan ASI eksklusif yang ditemukan dalam penelitian ini sedikit di atas rata-rata nasional. Situasi ini mirip dengan temuan Wahyuningish et al. (2020) tentang kemungkinan yang dipengaruhi oleh mayoritas responden yang tidak bekerja di luar rumah sehingga memiliki waktu yang lebih banyak untuk menyusui, serta dukungan petugas kesehatan yang memberikan edukasi secara berkala. Pengetahuan yang baik serta pengalaman menyusui pada kelahiran sebelumnya juga turut mendukung praktik menyusui eksklusif.

Meskipun terlihat perbedaan persentase yang cukup besar antara kelompok dengan ikatan baik dan kurang baik terhadap keberhasilan menyusui, analisis statistik tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Sebagaimana dilaporkan Siti et al. (2024) Hal ini mengindikasikan bahwa ikatan emosional bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan menyusui. Pada ibu yang sudah berpengalaman, faktor seperti pengetahuan tentang teknik menyusui, dukungan keluarga, serta akses terhadap pendampingan laktasi kemungkinan lebih berperan kuat dibandingkan variasi kualitas ikatan emosional. Hasil ini mengingatkan bahwa keberhasilan menyusui adalah hasil kerja sama dari berbagai faktor yang saling melengkapi, sehingga intervensi yang dilakukan sebaiknya mencakup berbagai aspek sekaligus, tidak hanya berfokus pada satu variabel saja.

SIMPULAN

Sebagian besar ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang memiliki ikatan emosional yang baik dan berhasil memberikan ASI eksklusif. Namun, tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara ikatan emosional ibu–bayi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, sehingga upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif sebaiknya mencakup edukasi laktasi, pendampingan teknis, serta penguatan dukungan keluarga dan lingkungan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Brockington, I.F., Fraser, C. and Wilson, D. (2006) 'The Postpartum *Bonding* Questionnaire: A Validation', *Archives of Women's Mental Health*, 9(5), pp. 233–242. Available at: <https://doi.org/10.1007/s00737-005-0101-9>

- Fatmawati, D., Pramono, N., & Wahyuni, S. (2019). Pemberian ASI eksklusif dengan *bonding* attachment pada ibu remaja. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 95– 102.
- Rusli, W., Aminah, Ritonga, W.S., Simanjuntak, T., Lase, W. and Sibarani, Y.T.A. (2025) 'Hubungan *Bonding* dengan Kualitas Pemberian ASI Eksklusif di RS Royal Prima Medan', *Malahayati Nursing Journal*, 7(4), pp. 1529–1536. Available at: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i4.19170>
- Siti, R., dkk. (2024). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 5(2), 88–97.
- UNICEF Indonesia, & World Health Organization. (2025). *Peningkatan angka pemberian ASI di Indonesia: Ibu perlu dukungan lebih*. WHO Indonesia.
- Wahyuningsih, E., dkk. (2020). Hubungan karakteristik ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wonogiri II. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 114–122.